

# Makna simbolik tokoh reptil dalam naskah drama *republik reptil* karya radhar panca dahana

Okky Akbar<sup>1\*</sup>, Yusra D<sup>2</sup>, Larlen<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi

Correspondence: [okyakbar@unja.ac.id](mailto:okyakbar@unja.ac.id)\*

## Abstract

*The Republic of Reptil drama script is present in the chaos of the 'Lizard vs Crocodile' phenomenon, namely the feud between the Corruption Eradication Commission (KPK) and the Indonesian National Police (Polri) regarding the abuse of legal authority. This study aims to describe the symbolic meaning of the reptile characters in Radhar Panca Dahana's play Republik Reptile. The symbolization of the figures is seen from the characteristics and social class. This type of research uses a qualitative descriptive method with a semiotic approach. The data is in the form of character dialogue obtained by intensive reading. The results of this study describe the meaning of the reptile character as a symbol of criticism of the behavior and performance of state officials.*

**Keywords:** symbol, figure, reptile republic

## Abstrak

Naskah drama *Republik Reptil* hadir dalam sengkarut fenomena 'Cicak vs Buaya', yakni perseteruan antara Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan Polisi Republik Indonesia (Polri) perihal penyalahgunaan wewenang hukum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna simbolik tokoh-tokoh reptil dalam naskah drama *Republik Reptil* karya Radhar Panca Dahana. Simbolisasi tokoh dilihat dari karakteristik dan kelas sosial. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik. Data berupa dialog tokoh yang diperoleh dengan membaca intensif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan makna tokoh reptil sebagai simbol kritik terhadap perilaku dan kinerja pejabat negara.

**Kata kunci:** simbol, tokoh, republik reptil

## Pendahuluan

Radhar Panca Dahana (RPD) merupakan sastrawan yang memulai debutnya pada usia 10 tahun lewat cerita pendek (cerpen) *Tamu Tak Diundang* di Harian Kompas. Sejak itu, puluhan esai, kritik, karya jurnalis, kumpulan puisi, naskah drama, dan beberapa buku tentang teater telah dihasilkannya. Buku-buku itu di

antaranya; *Menjadi Manusia Indonesia* (esai humaniora, 2002), *Jejak Posmodernisme* (2004), *Inikah Kita; Mozaik Manusia Indonesia* (esai humaniora, 2006), *Dalam Sebotol Coklat Cair* (esai sastra, 2007), *Simponi Duapuluh* (kumpulan puisi, 1988), *Lalu Waktu* (kumpulan puisi, 2003), *Masa Depan Kesunyian* (kumpulan cerpen, 1995), *Ganjar dan Si Lengli* (kumpulan cerpen, 1994), *Cerita-Cerita dari Negeri Asap* (kumpulan cerpen, 2005), *Metamorfosa Kosong* (kumpulan drama, 2007), *Republik Reptil* (kumpulan drama, 2010). Pada tahun 2007, RPD menerima Medali *Frix de le Francophonie* tahun 2007 dari lima belas negara berbahasa Prancis.

Selain menulis, RPD juga aktif berkesenian teater. RPD mendirikan Teater Kosong. Beberapa pertunjukannya bersama Teater Kosong sarat dengan kritik. Pertunjukan *Laku Kau* mengkritik negeri yang memiliki masalah dalam menghayati spiritual. Begitu juga dengan pertunjukan *Republik Reptil* (RR). RR merupakan komedi satir yang berangkat dari persoalan mutakhir yang menggegerkan negeri ini. Pengalamannya di dunia jurnalistik memperdalam kekayaan informasi terkait permasalahan politik di dalam negeri. Selain mendirikan Teater Kosong, RPD juga menjadi pemimpin Federasi Teater Indonesia (FTI).

Naskah Drama RR terinspirasi dari istilah 'Cicak vs Buaya' yang ramai diperbincangkan tahun 2009. 'Cicak vs Buaya' merupakan perseteruan antara Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan Kepolisian Republik Indonesia (Polri). Perseteruannya seputar masalah korupsi dan penyalahgunaan wewenang hukum yang melibatkan beberapa lembaga penegak hukum dan para pejabat tingginya. Tokoh-tokoh RR terdiri atas reptil Cicak, Buaya, Kura-kura, Bunglon, Kadal, Tokek, Iguana, Komodo, Biawak, Ular, dan Naga. Hampir serupa dengan Kongres Unggas (KU) tahun (2016) karya Apris yang memilih unggas sebagai penamaan tokoh seperti Angsa, Babon, Bebek, Kutilang, Kasuari, Bangau, Itik, Merpati, Gagak, Kaka Tua, Sawung Jago, Swang Song, Pelican, Perkutut, Cendrawasih, dan Kuntul. Perbedaannya, RR mengusung tema kritik terhadap persoalan korupsi dan penyalahgunaan wewenang, sedangkan KU mengusung tema kesetaraan gender.

Kematangan RPD lewat RR dapat dilihat lewat gaya ungkap. RR merupakan simbol kritik yang merujuk pada sesuatu yang lain di luar arti yang sebenarnya. Semi (Susanti & Nurmayani, 2020) kata kritik berasal dari *krinein*, bahasa Yunani, yang berarti menghakimi, membanding, atau menimbang. Ringkasnya, ada negara yang berbentuk republik, pemimpinnya adalah presiden, dan penghuninya disimbolkan seperti reptil. Karya Sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya (Al-Ma'ruf A. I., 2012). Dengan caranya yang khas, RPD menyimbolkan tokoh manusia yang memiliki kesamaan sifat dan tingkah laku seperti reptil. Tokoh memegang

peran penting dalam naskah drama. Tokoh atau karakter adalah bahan baku yang paling aktif sebagai penggerak jalan cerita (Satoto, 2016). Para tokoh tidak hanya berfungsi menjalin alur cerita dengan jalan jalan menjalin peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian. Tokoh dapat juga berfungsi sebagai pembentuk bahkan pencipta alur cerita. Lebih lanjut, penulis naskah drama menggunakan dialog sebagai alat mengintegrasikan latar belakang untuk memahami tokoh-tokohnya (Mulyaningsih, 2017). Melalui dialog-dialog yang disajikan oleh pengarang, biasanya tercermin mengenai karakter tokoh, asal tokoh, dan status sosial tokoh dalam cerita, sehingga pembaca atau penikmat sastra dapat menafsirkan situasi yang terjadi dalam drama.

Penelitian simbol tokoh pernah dilakukan oleh (Wirasty, 2016) dengan judul Makna Simbol Tokoh Utama dalam Novel *Biola Tak Berdawai* Karya Seno Gumira Ajidarma. Hasil penelitian menunjukkan karakter utama (Tuhan) dalam novel *Biola Tak Berdawai* secara umum ada lima, yaitu 1) melambangkan sosok dewa seperti Sukasrana; 2) dewa seperti ulat, kepompong dan kupu-kupu; 3) tokoh dewa dilambangkan sebagai kerang; 4) Sosok dewa disebut sebagai boneka, (mainan anak-anak); 5) Angka dewa disamakan tanpa biola senar, karena ia tidak mampu mengungkapkan apa yang dirasakan oleh tubuh. Penelitian (Nurchahyo, 2018) menyimpulkan simbol kepemimpinan dipandang paling populer dan sering sebagai acuan dalam pertunjukan tetaer tradisional Wayang. Pada ranah kebudayaan Jawa tokoh Semar diibaratkan sebagai puncak kearifan Kepemimpinan Jawa. Sementara itu, (Fernando, 2021) menyimpulkan simbol kupu-kupu yang terdapat di dalam cerpen *Seto Menjadi Kupu-Kupu* dimaknai sebagai idealisasi cinta suci Seto terhadap gadis pujaan hatinya. Seto yang hingga akhir hayatnya tidak bisa hidup bersama dengan gadis pujaan hatinya senantiasa menjaga cinta sucinya dalam keabadian dan itu disimbolkan oleh kemunculan kupu-kupu yang menciumi bunga mawar di kamar Seto. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada simbol-simbol karakter tokoh utama dalam cerita, sedangkan penelitian ini mengungkap makna simbolik seluruh tokoh.

Semiotik merupakan lanjutan dari strukturalisme. Semiotik tidak dapat memisahkan diri dari strukturalisme, ia memerlukan strukturalisme dan sekaligus semiotik juga menolong memahami suatu teks secara strukturalisme (Junus, 1985). Penelitian dengan pendekatan semiotik sama halnya seperti berburu binatang memasuki hutan yang luas. Perlu pembatasan agar penelitian menjadi lebih fokus dan terarah.

Pierce dalam (Kaelan, 2009) membagi tanda berdasarkan objek atau acuannya dalam tiga hal ikon, indeks, dan simbol. Ikon berdasarkan kemiripan yang memberikan kenikmatan estetis. Indeks berdasarkan sebab-akibat yang menyebabkan respon; dan simbol berdasarkan kesepakatan yang memberikan kepuasan intelektual. Dalam karya sastra, ketiga hal tersebut sering

dimanfaatkan dalam penelitian. Namun, dalam analisis karya sastra yang dipertimbangkan adalah dominasinya. (Ratna, 2011). Karya RR didominasi oleh banyak simbol-simbol. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus kepada objek yang berbentuk simbol.

Simbol merupakan bagian dari tanda. Simbol mewakili atau menyembunyikan sesuatu (Wellek & Warren, 1995). Sesuatu dalam simbol akan bermakna multitafsir; kritik, gagasan, atau aspirasi. Simbol merupakan suatu tanda yang menunjukkan tidak ada hubungan alamiah antara penanda dan petandanya, hubungannya bersifat arbitrer. Hubungan simbol dengan pemaknaan dipengaruhi oleh unsur-unsur di luar simbol. Proses pemaknaan tanda (simbol) dinyatakan sebagai tak terbatas, sangat tergantung dengan sejauh mana otonomi individual (Hoed, 2011). Pemaknaan sebuah simbol merupakan hak prerogatif pembaca. Pembaca berhak memaknai simbol-simbol tersebut secara arbitrer. Dalam memaknai simbol pada setiap orang tidak sama. Simbol merupakan seluruh kegiatan mental manusia yang dianggap sebagai satu-satunya media yang didasari oleh sebuah penalaran. Bahasa kemudian hanya dijadikan sebagai salah satu bentuk kegiatan atau sebuah ungkapan simbolis dengan kegiatan simbolis lainnya (Wibowo, 2017). Sementara itu, (Luxemburg, 1991) terkadang sesuatu dilihat sebagai simbol, mungkin juga tidak, itu bergantung pada interpretasi pembaca. Kemampuan menginterpretasi adalah sesuatu hal alamiah yang tidak dapat disatukan antara individu dengan lainnya (sangat subjektif), karena terbentuk dari pengalaman, pengetahuan, atau sosial budaya yang berbeda pula. Dengan begitu, memahami karakter tokoh merupakan pintu masuk mengungkap makna simbolik tokoh RR.

## **Metode**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik. Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter tokoh secara jelas. Pendekatan semiotik memosisikan objek sebagai sistem tanda. Semiotik membahas sistem, aturan, dan konvensi dari fenomena sosial dan kebudayaan (Jabrohim, 2012). Objek penelitian adalah naskah drama *Republik Reptil* karya Radhar Panca Dahana. Data berupa dialog-dialog tokoh. Teknik pengumpulan data dengan cara pembacaan berulang secara intensif untuk menemukan dialog-dialog yang bermuatan makna simbolik tokoh. Analisis data menggunakan analisis isi. Analisis isi berupaya mengungkap makna di balik simbolik tokoh-tokoh secara kritis. Analisis isi digunakan sebagai sarana menginterpretasikan teks atau simbol tertentu (Martono, 2015). Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, menyeleksi dan menyajikan data terpilih, serta menarik kesimpulan.

## Hasil dan pembahasan

### ***Tokoh Cicak***

Cicak adalah reptil yang merayap di dinding. Cicak mengelabui musuh dengan cara melepaskan bututnya. Dengan begitu, musuh seolah telah menguasai tubuhnya. Selain itu, posisinya yang selalu berada di atas memungkinkan cicak mengetahui seluruh kegiatan di bawah.

Sifat dan karakter cicak serupa dengan sifat dan karakter tokoh Cicak dalam RR. Cicak disimbolkan sebagai anggota pemberantas korupsi. Posisi yang berada di atas reptil lainnya memungkinkan Cicak luluasa memantau seluruh aktivitas reptil. Posisi Cicak yang di atas dimaknai sebagai keistimewaan melakukan penyadapan. Keistimewaan inilah yang memicu kecemburuan. Oleh karena itu, para reptil berusaha menghancurkan atau membubarkan lembaga ini.

Cicak-C : Ya, begitupun aku. Kalian pernah mengatakan, lembagaku ini, Cicak, adalah superbody dan autoucable. Apanya yang super, bila setiap gerak kami berisi ancaman di seluruh sudutnya. Bukan hanya pada keselamatan politik, ekonomi, tapi juga nyawa kami, keluarga, handai tolan. Apa yang tak tersentuh, bila saat ini kalian semua tahu, hanya oleh seorang tokek kelas menengah saja kami sudah bisa dipreteli, tidak hanya jabatan, tapi juga harga diri, kehormatan. ... (hal: 41–42)

### ***Tokoh Buaya***

Buaya merupakan predator ganas bertubuh dingin. Buaya mengancam siapa saja yang dianggap memasuki teritorinya. Dengan teknik berburu senyap, buaya sangat disegani. Di masyarakat, buaya mendapat nilai negatif; lelaki buaya darat, mata buaya, air mata buaya, dll. Ketiga frasa tersebut bermakna lelaki tidak setia, kurang ajar, dan pengkhianat.

Sifat dan karakter buaya serupa dengan sifat dan karakter tokoh Buaya dalam RR. Buaya disimbolkan sebagai penegak hukum (polisi). Sebagai penegak hukum, beberapa anggota Buaya turut dipekerjakan di lembaga Cicak. Alih-alih membantu Cicak, Buaya justru berkhianat dan menjebloskan Cicak ke penjara. Tindakan ini didasari oleh kebencian Buaya terhadap Cicak yang mengganggu dan dianggap merecoki urusan para Buaya.

Buaya : Sebentar lagi berkasmu selesai. Begitupun riwayatmu. Hahaha...

Cicak-A : (Kali ini memandang tajam) Mungkin riwayat di buku sejarahmu. Tidak di buku sejarah banyak orang.

Buaya : Jadi kau menganggap dirimu pahlawan, dikenang banyak orang? Hahaha... sejarah dibikin bukan oleh waktu dan kebenaran, tapi oleh pemenang.

Cicak-A : Ya, sejarah kau tulis di kertas. Tetapi sejarah rakyat ditulis di hati.

Buaya : Betul-betul. Kertas ada diperpustakaan. Hati ada di penggorengan. Makan hatilah kamu. Hahaha...

Cicak-A : begitulah, bedanya aku dengan Buaya. Hati buaya habis di penggorengan. Tinggallah kau jadi seonggok daging dan kulit. Yang saatnya tiba untuk dimasak, dijual, juga digoreng atau dijadikan sepatu. Hahaha...

Buaya : Kurang ajar! (hal: 18)

### ***Tokoh Bulus***

Bulus adalah jenis kura-kura yang lebih dikenal dengan labi-labi berpunggung lunak. Tubuh bulus dilapisi kulit tebal dan licin sehingga susah ditangkap. Kelicikan bulus terlihat dari kepandaiannya menyimpan kepala di balik tempurung. Saat menyerang mangsa, bulus hanya mengandalkan bagian kepala. Dapat diartikan bahwa kemampuan bulus terletak di bagian kepala, akal atau pikirannya. Oleh karena itu, muncul istilah 'akal bulus'.

Sifat dan karakter bulus serupa dengan sifat dan karakter tokoh Bulus dalam RR. Bulus disimbolkan sebagai makelar hukum. Bulus berperan mengendalikan para penegak hukum seperti Buaya, Kura-kura, Kadal, dan Bunglon untuk membebaskan Tokek dari jerat hukum. Tokek adalah bos dan rekan bisnisnya. Sebagai makelar hukum, Bulus sangat 'licin' menyelinap.

Kadal : Pengakuanmu yang menggegerkan itu kini seperti harimau yang tumbuh sayapnya setelah penyadapan itu disiarkan luas. Kau nampaknya siap melahap siapapun, Bulus. Siapa yang kau sasar sebenarnya?

Bulus : Sebenarnya bukan orang per orang yang kusasar. Tapi hukum itu sendirilah yang jadi sasaran tembakku. Aku gak bisa membiarkan negeri ini jadi rimba rimba tanpa hukum. Ketika hukum bisa diperlakukan seenak udelnya, hanya oleh orang-orang yang punya duit, atau orang-orang yang punya kuasa.

Kadal : Hebat sekali ceramahmu. Kau seperti sedang menipu diri sendiri, bahwa kau juga termasuk merusak hukum itu. (hal: 33)

### **Tokoh Biawak**

Biawak merupakan reptil golongan kadal besar. Dalam bahasa lain, biawak disebut bayawak, menyawak atau nyambik, berekai. Meskipun terkesan mengerikan, sebagian orang menjadikan biawak sebagai binatang peliharaan. Sifat dan karakter biawak serupa dengan sifat dan karakter tokoh Biawak dalam RR. Biawak disimbolkan sebagai menteri. Biawak merupakan kepercayaan Komodo.

Biawak-L : Sabar, bos. (Berpikir). Eh... bagaimana kalau kita bikin reptil bohongan.

Komodo : Maksudmu?

Biawak-L : Reptil yang nggak ada tapi dipercaya orang ada. Bahkan dianggap sakti, tapi tentu saja nggak sakti, karena kesaktiaannya cuma mitos, bohongan.

Komodo : Wah... bagus itu. Tapi siapa?

Biawak-L : Naga.

Komodo : Ck..ck... lu emang otak kadal. Bagus-bagus. Berapa orang?

### **Tokoh Komodo**

Komodo merupakan reptil purba yang masih bisa bertahan hidup. Karena status 'purbanya', komodo dituakan diantara reptil lainnya. Komodo, reptil yang paling disegani dan menduduki puncak tertinggi dalam rantai makanan. Komodo mempunyai lidah bercabang dan mulut beracun. Komodo juga tidak mempunyai indra pendengaran.

Sifat dan karakter komodo serupa dengan sifat dan karakter tokoh Komodo dalam RR. Komodo disimbolkan sebagai presiden. Lidah bercabang dapat dimaknai sebagai presiden yang tidak tepat janji, sedangkan racun di mulut dimaknai sebagai keputusan yang sifatnya prerogatif. Sensor pendengarannya dilakukan dengan menjulur-julurkan lidah. Menjulur-julurkan lidah dapat dimaknai sebagai pencitraan.

Komodo : (Mendehem lebih dulu) Sabar...sabar...bapak-bapak. Saya pasti akan mengumumkan itu. Tapi tentu saya tidak mau mengganggu proses yang sedang berlangsung di rumah rakyat yang terhormat ini.

Ular Kobra : O...tidak...tidak..., sama sekali tidak, pak. Silakan.

Komodo : Lalu bagaimana dengan proses sidang dengar pendapat ini?

Ular Kobra: Sudah selesai kok, pak. Atau setidaknya bisa dianggap selesai.

Komodo : O, sudah selesai, toh? Apa hasilnya?

- Naga : Ya, berantem.
- Komodo : (Pura-pura kaget) Kok berantem? Maksudnya?
- Kadal : Ya, gelut...pak gelut.
- Komodo : Ada apa dengan belut? Mahluk apa itu? Reptilkan dia?
- Belut : Nggak ada apa-apa dengan saya, pak. Anda salah dengar. Hasil sidang DPR ini adalah kita semua berkelahi. BERKELAH!
- Komodo : (Berlagak kaget) Hah?! (hal: 66)

### ***Tokoh Salamander***

Belut merupakan jenis ikan yang tidak memiliki sirip dan bersifat hermaphrodit protogini. Bentuknya panjang seperti ular, kulitnya licin, dan bisa hidup di lumpur. Sifat dan karakter belut serupa dengan sifat dan karakter tokoh Belut dalam RR. Belut disimbolkan sebagai hati nurani. Berkat 'kelicinan' Belut, ia berhasil menyusup ke tengah-tengah kehidupan reptil lain tanpa diketahui. Ia berhasil duduk bersama Tokek, Buaya, dan Kura-kura yang sedang menyusun rencana jahat menyerang Cicak. Belut berhasil memainkan perannya dalam upaya menginformasikan peristiwa kepada khalayak ramai (masyarakat).

Belut : (Nafasnya memburu. Membasuh keringat di dahinya) uh... gawat gawat. Hampir saja aku ketahuan. Itu Komodo jeli juga matanya. Dia hampir saja memberitahu orang, kalau aku belut, sebenarnya bukan reptil. Aku ini kan sejenis ikan. Begitupun kalau aku seperti ini (tiba-tiba ia berubah menjadi salamander). Sebagai salamander, aku juga bukan reptil. Aku sebangsa kaum amfibi. Seperti kodoklah kira-kira. ... Terserah percaya atau tidak. Saya menyusup ke kalangan reptil sebagai hati Nurani anda semua. (hal: 70)

### ***Tokoh Cacing***

Cacing merupakan binatang kecil, melata, tidak berkaki, tubuhnya bulat atau panjang pipih. Meskipun bertubuh kecil, cacing mempunyai manfaat yang luar biasa. Di antaranya sebagai penggembur dan penyubur tanah, serta obat.

Sifat dan karakter cacing serupa dengan sifat dan karakter tokoh Cacing dalam RR. Cacing disimbolkan sebagai aktivis. Di dalam negara demokrasi, aktivis menjadi pengontrol apabila terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian kebijakan pemerintah. Cacing merepresentasikan rakyat kecil. Namun demikian, Cacing yang dianggap netral ternyata juga melakukan penyimpangan, tidak juga terlepas dari kepentingan individu.

Cicak-C : (Menghadap belut dengan tatapan tajam) Oke. Sekarang aku bertanya padamu. Sebagai cacing yang katanya aktivis, katanya pejuang rakyat, dapatkah kau mengakui dengan jujur, dari mana

jaringan kerjamu kau dapatkan? Dari mana dana-dana kegiatanmu kau dapatkan? Bahkan dari mana sebenarnya pikiran-pikiran yang katamu demokratis dan liberal itu kau dapatkan? Dari mana dukungan meteril dan moril kamu dapatkan? Jawab aku! (hal: 41)

### ***Tokoh Anaconda***

Anaconda merupakan ular terbesar di dunia. Anaconda tidak berbisa, tetapi memiliki lilitan yang sangat kuat. Sifat dan karakter anaconda serupa dengan sifat dan karakter tokoh Anaconda dalam RR. Anaconda disimbolkan sebagai pengusaha asing. Tubuh besar Anaconda dimaknai sebagai modal/kekuatan finansial. Cicak, Tokek, Bulus, dan Buaya berhutang budi padanya. Anaconda menjadi pemodal dalam pemilihan kepala negara. Anaconda memegang kendali nadi perekonomian. Dengan begitu, ketergantungan pengusaha lokal seperti Tokek tidak terhindarkan.

Cicak-A : Matamu ternyata tak sejeli kecantikannya. Kau pikir aku mau dan tidak mampu mengelak dari tuduhan terhadapku yang murahan itu hahaha... kau tentu tak mengira, kenapa Cicak-B dan Cicak-C bisa dijerat hukum dan jadi sumber utama keributan ini? Masak kau tak perhitungkan pertemuanku dengan Anaconda dan Tokek? Hahaha... bisa kau lihat sekarang, bagaimana semua itu telah diatur. (hal: 73)

### ***Tokoh Bunglon***

Kemampuan bunglon berkamuflase adalah bukan saja upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan, melainkan juga upaya menyelamatkan diri. Lebih dari itu, kamuflase juga dimaksudkan untuk menakut-nakuti musuh. Sifat dan karakter bunglon serupa dengan sifat dan karakter tokoh Bunglon dalam RR. Bunglon disimbolkan sebagai hakim. Bunglon sebagai pengadil 'bermain mata' dengan para Tokek. Bunglon bersikap tidak netral dalam menegakkan hukum, justru ikut berkonspirasi. Seperti sifatnya yang mampu mengubah warna kulit, Bunglon juga mampu mengubah keputusan sesuai dengan keinginannya.

Bunglon : Ya, Buaya itu suka mengganggu kesenangan orang saja.

Iguana : Kalau bapak? (Tersenyum genit)

Bunglon : hahaha... kalau aku, aku senang menyenangkan orang lain. Hahaha...

Iguana : Apa begitu juga bila bapak sedang memimpin sidang di pengadilan?

Bunglon : La iya toh... semua kan senang?

Iguana : Maksud bapak, semua yang sudah ngasih durian montong?

Bunglon : Hahaha... kau tahu saja. Tapi duren apa yang paling montong kecuali kamu? (hal: 30)

### ***Tokoh Iguana***

Iguana merupakan reptil berkulit mulus cantik, bertubuh indah, serta reptil bersih. Iguana tidak menyukai tempat kotor. Oleh karena itu, iguana banyak dijadikan binatang peliharaan. Semakin indah bentuk tubuh dan kulitnya, semakin tinggi harga jualnya.

Sifat dan karakter iguana serupa dengan sifat dan karakter tokoh Iguana dalam RR. Iguana disimbolkan sebagai wanita cantik. Iguana berperan sebagai 'negosiator' untuk memuluskan bisnis Tokek dan Bulus. Para Tokek biasa menggunakan perempuan cantik sebagai perantara bisnis.

Iguana : (Sambil menghindar halus) Bapak ini... nggak sabaran. Lihat handuknya. Uh... ke mana-mana...

Bunglon : Biarlah ia terbang ke mana-mana. Begitu pun burung-burung. Hahaha... yang penting kau tidak ke mana-mana Iguanaku. hahaha... kalau aku, aku senang menyenangkan orang lain. Hahaha...

Iguana : Ah, bapak bisa saja. (Terus menghindar halus dari sosoran Bunglon). Sabar sedikit lah pak. Katanya capek mau dipijit, jangan buru-buru, pijit dulu. Segar dulu. Biar gak jantungan lagi. (hal: 31)

### ***Tokoh Kadal***

Kadal merupakan binatang melata kecil yang terkenal licin, berminyak, dan gesit. Dengan sedikit trik dan kelincahannya, kadal bisa cepat berkelit. Kadal aktif menjelajah mencari makan. Sebagai hewan pengembara, kadal mesti pandai menjaga diri.

Sifat dan karakter kadal serupa dengan sifat dan karakter tokoh Kadal dalam RR. Kadal disimbolkan sebagai pengacara. Kadal membela mereka yang 'membayar'. Dengan bujuk rayu, Kadal berusaha mencari informasi selengkap-lengkapannya.

Kadal : Oke, boleh kutanya dan kau jawab sejujurnya? Apakah kau sebenarnya kenal dan memiliki hubungan ... ehm ... bisnis ... dengan salah satu atau beberapa petinggi Cicak?

Bulus : Tentu saja. Khususnya mereka yang berasal dari kantor buaya dan kini menjadi salah satu Cicak.

Kadal : Siapa diantaranya? (hal: 35)

### **Tokoh Kura-kura**

Kura-kura merupakan reptil bertempurung keras, berjalan lambat, dan berumur panjang. Ketika tubuhnya diangkat, kura-kura menyembunyikan kepalanya ke dalam tempurung. Sifat dan karakter kura-kura serupa dengan sifat dan karakter tokoh Kura-kura dalam RR. Kura-kura disimbolkan sebagai jaksa. Tempurung keras Kura-kura dimaknai sebagai perlindungan hukum. Kura-kura sangat lambat menyelesaikan perkara yang melibatkan Tokek, Cicak, dan Buaya. Agar cepat menyelesaikan masalah, Kura-kura harus diangkat, 'dipindahkan' dari satu tempat ke tempat lainnya. Proses pemindahan itulah yang dimaknai sebagai pengaturan hukum agar diproses cepat.

Ular Kobra : Kenapa anda begitu berani menentang suara rakyat?

Kura-kura : berani sih tidak. Tapi, semua akan berjalan menyenangkan selama ada fulus... eh ... maksud saya ... bulus, pak. Aduh salah lagi ya ...

Ular Kobra : Hebat sekali kamu berpura-pura ya Kura-kura. (hal: 63)

### **Tokoh Naga**

Naga adalah hewan mitos yang dipercaya oleh sebagian orang. Dari berbagai macam budaya dan negara, banyak cerita mengisahkan sosok naga. Naga dianggap sebagai makhluk yang superior, menyemburkan api, dan hidup di darat, air, dan udara. Naga digambarkan sebagai makhluk sakti.

Sifat dan karakter naga serupa dengan sifat dan karakter tokoh Naga dalam RR. Naga disimbolkan sebagai pelera. Naga adalah reptil bohongan yang dibentuk Komodo untuk mengurai tuntas perseteruan Cicak dengan Buaya. Sejatinya, Naga adalah tim yang dibentuk Komodo untuk menyukseskan kepentingannya. Seolah dianggap netral, Naga memainkan kesuperiorannya sehingga seluruh reptil ikut menyetujui. Di akhir cerita, Naga justru memutuskan tidak ada yang bersalah dalam perseteruan antar lembaga negara.

Biawak-L : Sabar, bos. (Berpikir). Eh... bagaimana kalau kita bikin reptil bohongan.

Komodo : Maksudmu?

Biawak-L : Reptil yang nggak ada tapi dipercaya orang ada. Bahkan dianggap sakti, tapi tentu saja nggak sakti, karena kesaktiaannya cuma mitos, bohongan.

Komodo : Wah... bagus itu. Tapi siapa?

Biawak-L : Naga.

Komodo : Ck..ck... lu emang otak kadal. Bagus-bagus. Berapa orang?

### ***Tokoh Tokek***

Tokek atau cicak besar mempunyai tubuh bersisik. Kebiasannya bersembunyi di lubang kayu atau lubang batu sambil mengeluarkan bunyi yang khas. Sifat dan karakter tokek serupa dengan sifat dan karakter tokoh Tokek dalam RR. Tokek disimbolkan sebagai pemodal. Tokek merupakan pemodal kaum Bulus. Karena memiliki banyak uang, Tokek mendapat perlindungan dari para Buaya dan Kura-kura. Dalam menjanjikan bisnisnya, Tokok berelasi dengan Anconda. Kedekatan inilah yang menjadikan Tokek kebal hukum.

Buaya : Bos ngitungnya lima, padahal tujuh.

Tokek : Hah?! Masih ada yang belum kebagian duren?

Salamander : Kalian Tokek jangan belagak pelitlah. Kita tahu duit para Tokek berapa, dan dari mana. Yang kami minta, kan Cuma upil dari bunganya saja

Kura-kura : Bisa saja kau Salamander. (hal: 27)

### ***Tokoh Tyranosaurus***

Tyranosaurus rex atau T-rex merupakan reptil terbesar yang hidup pada zaman dinosaurus. Sifat dan karakter tyranosaurus serupa dengan sifat dan karakter tokoh Tyranosaurus dalam RR. Tyranosaurus disimbolkan sebagai kaum kapitalis. Tyranosaurus tidak berdialog, ia hanya muncul pada kramagung berikut.

Di latar belakang sebuah banyangan besar, seperti tyranosaurus, ... semua reptil terkejut tergepoh mereka merunduk. Mengangguk-angguk. ... komodo di satu sudut hanya menundukan kepalanya. Dan bayangan tyranosaurus itu perlahan juga bergeser dan hilang lambat-lambat. (hal: 71)

### ***Tokoh Ular***

Ular adalah hewan melata, tidak berkaki, tubuhnya agak bulat memanjang, ada yang berbisa ada yang tidak, jalannya berbelok-belok. Sifat dan karakter ular serupa dengan sifat dan karakter tokoh Ular dalam RR. Ular disimbolkan sebagai Dewan Perwakilan Rakyat. Pemimpin dewan ini adalah Ular Kobra. Anggotanya adalah Ular dengan warna yang berbeda-beda sesuai golongannya; biru, kuning, hijau, merah, hitam, dan putih. Ular tidak banyak bekerja, tetapi lebih banyak bicara.

Ular Kobra: Sidang ini istimewa bukan karena peristiwa dan pesertanya saja, tetapi karena tingkat emerjensinya, plus karena ia ditonton oleh ratusan juta jiwa rakyat melalui kameranya-kameranya yang menyiarkan langsung. (Menoleh, mengangguk, dan senyam-senyum kea rah kamera. Satu cameramen berseru: "Lidahnya, pak!" segera ditanggapi oleh

Kobra dengan memeleatkan lidah secara penuh gaya). (hal: 51)

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis menemukan berbagai makna simbolik tokoh reptil dalam naskah drama *Republik Reptil*, yaitu tokoh Cicak sebagai simbol penyalahgunaan wewenang dalam pemberantasan korupsi, tokoh Buaya sebagai simbol penegak hukum yang tidak transparan, tokoh Bulus sebagai simbol makelar peradilan, tokoh Biawak sebagai simbol menteri yang selalu mencari keuntungan pribadi, tokoh Komodo sebagai simbol kepala negara yang lamban dan penuh pencitraan, tokoh Salamander sebagai simbol hati nurani masyarakat, tokoh Cacing sebagai simbol aktivis yang tidak netral, tokoh Anakonda sebagai simbol keserakahan pengusaha asing, tokoh Bunglon sebagai simbol hakim yang bisa diatur, tokoh Iguana sebagai simbol wanita cantik, tokoh Kadal sebagai simbol pengacara licik, tokoh Kura-kura sebagai simbol jaksa yang berpihak, tokoh Naga sebagai simbol kebohongan, tokoh Tokek sebagai simbol pemilik modal, tokoh Tyranosaurus sebagai simbol kaum kapitalis, dan tokoh Ular sebagai simbol dewan perwakilan rakyat. Simbol tokoh reptil yang digunakan pengarang merupakan kritik terhadap perilaku dan kinerja pejabat negara.

## Daftar Pustaka

- Al-Ma'ruf, A. I. (2012). *Stilistika (Teori, Metode, Dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa)*. Cakra Books.
- Dahana, R. P. (2010). *Republik Reptil dan Drama-drama Linnya*. Balesastra Pustaka.
- Fernando, R. (2021). Simbol Kupu-Kupu dalam Cerpen "Seto Menjadi Kupu-Kupu". *Kelebat Bahasa dan Sastra*, 86-104.
- Hoed, B. H. (2011). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Komunitas Bambu.
- Jabrohim. (2012). *Teori Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Junus, U. (1985). *Resepsi Sastra*. PT Gramedia.
- Kaelan. (2009). *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Paradigma.
- Luxemburg, J. v. (1991). *Tentang Sastra*. Intermedia.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Rajawali Pers.
- Mulyaningsih, C. T. (2017). Kritik Sosial dalam Naskah Drama TIK, Karangan Budi Yasin Misbach: Suatu Pendekatan Hermeneutik. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 253-266.
- Nurchayyo, J. (2018). Makna Simbolik Tokoh Wayang dalam Kepemimpinan Jawa. *Jurnal Media Wisata*, 1069-1076.
- Ratna, N. K. (2011). *Estetika Sastra dan Budaya*. Pustaka Pelajar.
- Satoto, S. (2016). *Analisis Drama dan Teater*. Penerbit Ombak.

- Susanti, W., & Nurmayani, E. (2020). Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-8.
- Wellek, R., & Warren, A. (1995). *Teori Kesusastraan*. PT Gramedia.
- Wibowo, E. (2017). Makna Semiotik dalam Novel "Anomie" Karya Rilda A. EO. Taneko. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 129-141.
- Wirasty, R. (2016). Makna Simbol Tokoh Utama dalam Novel Biola Tak Berdawai Karya Seno Gumira Ajidarma (Tinjauan Semiotik). *Bahastra*, Oktober 2016, XXXVI (1), 107-122.